



Peran Strategis Dakwah MUI DKI Jakarta dalam Pengembangan Masyarakat Islam

¹Siti Nuri Nurhaidah, ²Muhammad Haris Hakam, ³Muhammad Ridwan Yahya, ⁴Usman Umar, ⁵Nurfitria Farhana

^{1,5} Universitas Islam As Syafi'iyah, ²Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta, ^{3,4} MUI DKI Jakarta

Email: sitinurinurhaidah.fai@uia.ac.id

Abstract

This study analyzes the role of da'wah (Islamic outreach) of the Indonesian Ulema Council (MUI) of Jakarta under the leadership of K.H. Faiz Syukron Makmun. The study focuses on the strategic transformation undertaken, particularly related to efforts to revitalize da'wah to make it more relevant and adaptive. Using a qualitative case study method, data was collected through literature review, web news analysis, and observation. The results show a significant shift from conventional da'wah to a collaborative, inclusive model utilizing digital technology. This innovation has succeeded in increasing public participation and strengthening the MUI's image as a dynamic institution. Despite facing challenges such as liberalism, radicalism, and digital dynamics, the new leadership has demonstrated initial success in establishing the MUI as a credible reference. This study concludes that the da'wah model promoted by the MUI of Jakarta can serve as a reference for other religious institutions in facing the challenges of da'wah in the modern era.

Keywords: MUI, Dakwah, Masyarakat Islam

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta di bawah kepemimpinan K.H. Faiz Syukron Makmun. Fokus kajian adalah pada transformasi strategis yang dilakukan, khususnya terkait upaya revitalisasi dakwah agar lebih relevan dan adaptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pergeseran signifikan dari dakwah konvensional ke model yang kolaboratif, inklusif, dan memanfaatkan teknologi digital. Inovasi ini berhasil meningkatkan partisipasi publik dan memperkuat citra MUI sebagai lembaga yang dinamis. Meskipun menghadapi tantangan berupa liberalisme, radikalisme, dan dinamika

digital, kepemimpinan baru menunjukkan keberhasilan awal dalam menjadikan MUI sebagai rujukan kredibel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model dakwah yang diusung MUI DKI Jakarta dapat menjadi acuan bagi lembaga keagamaan lain dalam menghadapi tantangan dakwah di era modern.

Kata Kunci: *MUI, Dakwah, Masyarakat Islam*

A. Pendahuluan

Majelis Ulama Indonesia (MUI) berdiri sebagai pilar strategis dalam membimbing umat Islam di Indonesia. Sebagai wadah berkumpulnya para ulama, cendekiawan, dan zu'ama, MUI memiliki peran ganda, yaitu sebagai penjaga akidah umat dan sekaligus sebagai mitra pemerintah dalam urusan keagamaan. Posisi ini memberikan MUI otoritas moral yang kuat untuk memengaruhi arah kebijakan dan perilaku sosial masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan perubahan sosial yang pesat telah membawa tantangan baru dalam berdakwah. Fenomena disinformasi, polarisasi, dan paham keagamaan yang ekstrem menuntut lembaga seperti MUI untuk bertransformasi. Dalam Inovasi Strategi Dakwah di Era Digital, pendekatan dakwah konvensional saja tidak lagi cukup. Diperlukan strategi yang lebih adaptif, relevan, dan mampu menjangkau audiens digital.¹

Dalam konteks ini, peran MUI DKI Jakarta menjadi sangat krusial. Sebagai ibu kota negara, Jakarta adalah barometer dinamika sosial, ekonomi, dan politik. Segala perubahan yang terjadi di Jakarta sering kali memengaruhi daerah lain. Oleh karena itu, cara MUI DKI Jakarta menjalankan dakwahnya menjadi cerminan dan model bagi lembaga-lembaga keagamaan di seluruh Indonesia.² Kepemimpinan dalam sebuah organisasi, terutama yang bersifat keagamaan, merupakan faktor penentu

¹ Yulia Rahmawati dkk., "Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: Kajian Literatur," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 1 (Maret 2024): 266–79, <https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.1081>.

² Akhmad Aidil Fitra dan Oktasandi Oktasandi, "Pembacaan Hermeneutis: Penafsiran Buya Hamka Tentang Lahw al Ḥadīs (Studi Pemikiran Hans George Gadamer)," *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* 10, no. 2 (November 2024): 147–62, <https://doi.org/10.32699/syariati.v10i2.7707>.



keberhasilan. Visi, gaya komunikasi, dan inisiatif yang diusung oleh seorang pemimpin akan menentukan arah gerak organisasi tersebut. Di tengah dinamika yang serba cepat, pemimpin harus mampu bertindak responsif namun tetap memegang teguh prinsip-prinsip keagamaan.

Kepemimpinan di MUI DKI Jakarta saat ini dipegang oleh K.H. Faiz Syukron Makmun atau yang akrab disapa Gus Faiz. Meskipun masa kepemimpinannya belum genap dua tahun, periode ini menjadi momentum penting untuk mengkaji bagaimana ia membawa arah baru bagi MUI DKI Jakarta. Masa kepemimpinan yang singkat ini justru menjadi periode yang menarik untuk dikaji. Seorang pengamat dinamika lembaga keagamaan, menyebutkan bahwa dalam kurun waktu terbatas, seorang pemimpin harus mampu membuat terobosan signifikan untuk menunjukkan visi dan misinya.³ Ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengevaluasi efektivitas kepemimpinan dalam waktu yang sangat terbatas.

Masa-masa awal kepengurusan sering kali menjadi periode paling krusial. Di sinilah visi baru diimplementasikan, program-program dirancang, dan hubungan dengan berbagai pihak mulai dibangun. Capaian maupun kendala yang muncul di fase ini dapat menjadi indikator kuat bagi keberlanjutan sebuah kepemimpinan. Di sisi lain, peran MUI tidak hanya sebatas seremonial. MUI memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam pembangunan masyarakat Islam.⁴ Ini mencakup aspek edukasi, sosial, bahkan ekonomi, yang semuanya perlu diintegrasikan dalam program dakwah.

Oleh karena itu, penelitian ini akan secara spesifik mengkaji bagaimana MUI yang saat ini dipimpin oleh Gus Faiz membawa visi

³ Angga Apriansyah dkk., "Exploring Leadership Effectiveness and Its Impact on Performance: A Systematic Literature Review," *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)* 10, no. 1 (Juli 2024): 71–100, <https://doi.org/10.17977/um003v10i12024p071>.

⁴ Mohammad Thoyyib Madani dan Rifki Rufaida, "The Role of MUI Fatwa as A Product of Islamic Law In Society," *Al-Ridha: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (Oktober 2023): 63–70, <https://doi.org/10.58223/al-ridha.v1i2.88>.

dakwah serta bagaimana diterapkan di lapangan. Penulis akan mengidentifikasi program-program unggulan yang telah diluncurkan, seperti program berbasis digital, inisiatif sosial, atau kolaborasi dengan komunitas muda. Pendekatan dakwah yang inklusif dan terbuka juga menjadi fokus penting dalam kepemimpinan kontemporer. Dakwah yang berhasil di era modern adalah yang mampu merangkul seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial atau politik.⁵

Selain capaian, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh kepengurusan baru. Tantangan ini bisa berasal dari dinamika internal organisasi, resistensi terhadap perubahan, atau kendala eksternal lainnya yang mempengaruhi efektivitas program dakwah. Analisis mendalam terhadap capaian dan tantangan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi kepemimpinan yang efektif di lembaga keagamaan. Studi ini tidak hanya akan bermanfaat bagi internal MUI, tetapi juga bagi akademisi dan praktisi dakwah di seluruh Indonesia.

Pada akhirnya, artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana peran dakwah MUI DKI Jakarta di bawah kepemimpinan Gus Faiz dan apa dampaknya terhadap pengembangan masyarakat Islam di Indonesia? Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan berharga dalam merumuskan strategi dakwah yang lebih relevan dan berdampak, serta menjadi model bagi lembaga keagamaan lain dalam menghadapi tantangan zaman.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif,⁶ dengan menggunakan metode studi kasus (case study) sebagai kerangka utama.

⁵ Eliana Ah-Rum Ku, “The Agency of Preaching: Practicing Hospitality in Multicultural Contexts,” *Religions* 16, no. 2 (Februari 2025): 103, <https://doi.org/10.3390/rel16020103>.

⁶ Akhmad Aidil Fitra dan Novizal Wendry, “Penafsiran, Ideologi, dan Afiliasi Politik: Kritik Buya Hamka (1908-1981 M) terhadap Nasakom Era Demokrasi Terpimpin (1959-1966 M),” *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (Desember 2024): 234–49, <https://doi.org/10.31958/istinarah.v6i2.13607>.



Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam dan holistik terhadap suatu fenomena yang kompleks, yaitu peran dakwah MUI DKI Jakarta di bawah kepemimpinan baru. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali konteks yang kaya, memahami interaksi antaraktor, dan menganalisis program secara mendalam dalam lingkungan alamiahnya. Metode ini sangat relevan untuk mengkaji dinamika organisasi keagamaan dan kepemimpinan dalam konteks sosial yang spesifik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama untuk mencapai triangulasi data, yaitu observasi, dan telaah pustaka, baik itu dokumen-dokumen ataupun telaah berita-berita lokal dan nasional.⁷ Triangulasi ini penting untuk memastikan validitas dan keabsahan temuan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. 1), Observasi Partisipatif Terbatas: Observasi dilakukan dengan mengikuti dan mengamati secara langsung beberapa kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh MUI DKI Jakarta. Fokus observasi adalah pada interaksi antara pengurus dan peserta, metode penyampaian pesan dakwah, serta atmosfer keseluruhan dari kegiatan tersebut. Observasi ini memberikan data empiris yang berharga tentang bagaimana program-program tersebut dijalankan di lapangan, melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara. 2), Telaah Pustaka dan Analisis Dokumen: Teknik ini merupakan fondasi penting dalam mengumpulkan data sekunder. Peneliti menelaah berbagai dokumen dan literatur relevan, termasuk laporan tahunan, rilis pers, dan publikasi resmi MUI DKI Jakarta. Selain itu, analisis konten terhadap media sosial dan berita daring resmi digunakan untuk melacak jejak digital dan narasi publik yang dibangun oleh kepengurusan baru. Sumber-sumber ini memberikan data kontekstual dan historis yang krusial untuk menganalisis perkembangan dan capaian dakwah selama

⁷ Akhmad Aidil Fitra dan Yousuf Aboujanah, "Gadamerian Hermeneutical Analysis of Hasbi Ash-Shiddieqy's Interpretation of QS. Luqman (31):6 in the Context of Contemporary Entertainment Discourse," *Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies* 3, no. 1 (Maret 2025): 59–78, <https://doi.org/10.33367/al-karim.v3i1.6839>.

kepemimpinan. Data yang terkumpul dari ketiga teknik tersebut dianalisis secara kualitatif menggunakan model interaktif. Melalui metodologi ini, diharapkan kajian ini mampu menghasilkan temuan yang valid, mendalam, dan kaya akan konteks mengenai peran dakwah MUI DKI Jakarta dalam pengembangan masyarakat Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Visi dan Program Awal Kepemimpinan K.H. Faiz Syukron Makmun

Periode 14 bulan pertama kepemimpinan K.H. Faiz Syukron Makmun di MUI DKI Jakarta ditandai dengan upaya strategis untuk memperbarui citra dan peran lembaga. Visi yang diusung berfokus pada pendekatan dakwah yang lebih adaptif dan inklusif, berbeda dari model yang cenderung top-down di masa lalu. Visi ini bertujuan untuk menjadikan MUI sebagai jembatan yang menghubungkan ulama dan umat, serta memperkuat peran lembaga dalam pembangunan sosial keagamaan yang lebih dinamis.

Visi tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam serangkaian program yang lebih relevan dengan tantangan kontemporer. Para pakar komunikasi dakwah telah lama menekankan bahwa efektivitas dakwah di era modern sangat bergantung pada kemampuan untuk berinteraksi langsung dengan audiens melalui media yang mereka gunakan.⁸ Pendekatan ini menjadi landasan bagi orientasi baru yang terlihat dalam berbagai inisiatif.

Salah satu program yang paling menonjol adalah inisiatif dakwah digital. Program ini dirancang untuk memanfaatkan platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok sebagai medium dakwah. Inisiatif digital ini tidak hanya sekadar membuat konten, tetapi juga berupaya

⁸ Rahmatu Lailia Khoiru Nisa dkk., “PERAN AKUN INSTAGRAM USTADZ HANAN ATTAKI DAN EFEKTIVITASNYA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DITINJAU DARI TEORI JARUM HIPODERMIK,” *Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (September 2023): 196–209, <https://doi.org/10.61341/jis/v1i2.017>.



membangun narasi keagamaan yang sejuk dan moderat. Berbagai literatur studi Islam telah mengidentifikasi bahwa narasi moderasi menjadi sangat penting untuk menangkal radikalisme dan ekstremisme, terutama di ruang digital yang rentan.⁹ Melalui konten yang kreatif dan ringan, program ini berusaha menyajikan Islam yang ramah dan solutif.

Selain itu, kepemimpinan baru ini juga menggalakkan program dakwah sosial yang lebih konkret. Observasi di lapangan menunjukkan adanya kolaborasi yang terjalin antara MUI DKI Jakarta dengan berbagai komunitas lokal untuk program-program sosial, seperti bantuan kemanusiaan dan edukasi lingkungan (Catatan Observasi, 2025).¹⁰

Program-program ini tidak sekadar bersifat karitatif, melainkan juga dirancang untuk menunjukkan bahwa peran ulama dan lembaga keagamaan relevan dengan isu-isu sehari-hari umat. Sebuah studi yang membahas peran organisasi keagamaan dalam isu lingkungan menyebutkan bahwa keterlibatan aktif semacam ini sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan publik dan memperluas jangkauan pengaruh moral mereka.¹¹ Selain itu, keterlibatan aktif organisasi keagamaan dalam kolaborasi lintas sektor, advokasi, serta penyebaran nilai-nilai keagamaan tentang tanggung jawab terhadap alam, dapat memperkuat pengaruh mereka dalam membentuk kesadaran dan perilaku ramah lingkungan.¹²

Secara umum, arah kepemimpinan Gus Faiz menunjukkan pergeseran fokus dari sekadar fatwa dan seremonial ke arah peran yang lebih substansif dan interaktif. Jika ditelaah, rilis pers dan berita daring

⁹ Sulhi Muhammad Daud dan M. Iqbal Bafadhal, "Strengthening Religious Moderation in Social Media to Fight Online Radicalism," *Indonesian Journal of Islamic Education and Local Culture* 1, no. 2 (Oktober 2023): 75–86, <https://doi.org/10.22437/ijielc.v1i2.30768>.

¹⁰ Siti Nuri Nurhaidah, "Program Dakwah MUI DKI Jakarta," 2025, Observasi.

¹¹ Jens Koehrsen dan Christopher D. Ives, "The Multiple Roles of Religious Actors in Advancing a Sustainable Future," *Ambio* 54, no. 8 (Agustus 2025): 1318–33, <https://doi.org/10.1007/s13280-025-02166-0>.

¹² Kimin Eom dan Shu Tian Ng, "The Potential of Religion for Promoting Sustainability: The Role of Stewardship," *Topics in Cognitive Science* 15, no. 3 (2023): 480–99, <https://doi.org/10.1111/tops.12641>.

menunjukkan bahwa narasi yang dibangun bergeser dari fokus internal ke kontribusi eksternal yang lebih terlihat oleh masyarakat. Dalam pidatonya, Gus Faiz menegaskan bahwa, tugas utama MUI DKI Jakarta adalah menghasilkan program-program yang tidak hanya indah dalam konsep, tetapi nyata dirasakan oleh masyarakat, khususnya umat Islam di Jakarta.¹³ Hal ini mencerminkan upaya sistematis untuk memposisikan MUI sebagai bagian integral dari solusi masalah sosial perkotaan.

Kendati demikian, implementasi program awal ini tidak luput dari tantangan internal. Sebuah studi tentang dinamika organisasi keagamaan mencatat bahwa perubahan cepat sering kali menimbulkan resistensi dari elemen-elemen yang terbiasa dengan metode lama.¹⁴ Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman, komunikasi yang tidak efektif, serta keterikatan pada rutinitas dan kebiasaan lama juga memperkuat resistensi terhadap perubahan.¹⁵ Oleh karena itu, kepemimpinan baru dituntut untuk mampu mengelola transisi ini dengan bijak agar tidak terjadi perpecahan.

Ulama memiliki peran sentral dalam memberikan panduan syariah dan etika, memastikan bahwa pengembangan dan penggunaan AI dan media digital selaras dengan prinsip Islam.¹⁶ Mereka dapat membantu merumuskan fatwa atau pedoman yang relevan dengan isu-isu baru yang muncul dari AI. Selama prosesnya, adaptasi digital membutuhkan sumber daya manusia yang memadai. Kurangnya tenaga ahli dalam bidang komunikasi dan teknologi menjadi salah satu hambatan di awal

¹³ Firman Qusnuliyakin, *Gus Faiz: Mari Kita Buat Program yang Membumi. Majelis Ulama' Indonesia : Provinsi DKI Jakarta*, 2025, <https://muijakarta.or.id/gus-faiz-mari-kita-buat-program-yang-membumi/>.

¹⁴ D. D. Warrick, “Revisiting resistance to change and how to manage it: What has been learned and what organizations need to do,” *Business Horizons* 66, no. 4 (Juli 2023): 433–41, <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2022.09.001>.

¹⁵ Labonno Saha, “The Role of Civil Society and Religious Organizations in Shaping Environmental Policy in Bangladesh,” *Religion and Policy Journal* 2, no. 1 (Oktober 2024): 41–48, <https://doi.org/10.15575/rpj.v2i1.933>.

¹⁶ Siti Nuri Nurhaidah, *Islam dan AI, Peluang dan Tantangan Dakwah di Masa Depan*, Malang: Afanin Media Utama, 2025), 17.



kepengurusan, meski secara bertahap berhasil diatasi melalui perekrutan relawan muda.¹⁷

Secara keseluruhan, kepemimpinan Gus Faiz dapat diringkas sebagai periode inisiasi. Visi yang progresif telah diwujudkan melalui program-program yang lebih kontekstual, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Catatan Observasi, 2025).¹⁸ Ini merupakan langkah awal yang signifikan dalam mengukuhkan peran MUI DKI Jakarta sebagai agen perubahan di tengah masyarakat yang dinamis.

2. Program-program Unggulan MUI DKI Jakarta

Kepemimpinan K.H. Faiz Syukron Makmun di MUI DKI Jakarta menunjukkan pergeseran strategis yang fokus pada adaptasi, kolaborasi, dan modernisasi. Inisiatif-inisiatif ini dijalankan secara terintegrasi melalui beberapa komisi utama.

1) Optimalisasi Dakwah Digital dan Media

Program unggulan ini dijalankan oleh Komisi Dakwah dan didukung oleh Komisi Informasi dan Komunikasi. Tujuannya adalah untuk mentransformasi metode dakwah dari mimbar konvensional ke platform digital. Melalui kanal YouTube, Instagram, dan TikTok, MUI DKI Jakarta menyajikan konten yang mudah dicerna, relevan, dan menarik bagi generasi muda. K.H. Faiz Syukron Makmun sendiri menegaskan pentingnya MUI untuk mahir dan berhati-hati dalam menghadapi arus informasi dan teknologi, termasuk kecerdasan buatan (AI).¹⁹

2) Penguatan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

¹⁷ Adisel dan Ahmad Gawdy Pranansa, "Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291>.

¹⁸ Siti Nuri Nurhaidah, "Program Dakwah MUI DKI Jakarta," 2025.

¹⁹ MPU, "Ketum MUI: Kita Harus Hati-Hati Terhadap Teknologi," diakses 15 Oktober 2025, <https://mpu.acehprov.go.id/berita/kategori/berita/ketum-mui-kita-harus-hati-hati-terhadap-teknologi>.

Program ini merupakan salah satu prioritas utama yang diusung oleh Komisi Dakwah dan didukung oleh Komisi Fatwa. Tujuannya adalah menguatkan kembali moral dan keimanan umat di tengah dinamika sosial perkotaan yang kompleks. Gus Faiz melihat penguatan amar ma'ruf nahi mungkar sebagai tantangan terbesar di Jakarta.²⁰ Program ini diwujudkan melalui edukasi publik dan penyampaian fatwa yang relevan dengan tantangan moral di era modern.

3) Sinergi Strategis dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Program ini merupakan tanggung jawab utama Komisi Hubungan Antar Lembaga. Kepemimpinan baru MUI DKI Jakarta secara aktif memposisikan diri sebagai mitra strategis bagi Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta. Hal ini bertujuan untuk menjadikan MUI sebagai bagian integral dari solusi permasalahan kota, bukan hanya sebagai lembaga yang memberikan fatwa atau oposisi. Sinergi ini mencakup kolaborasi dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan keagamaan di Jakarta.²¹

4) Pengembangan Literasi Digital dan Media

Program ini dijalankan oleh Komisi Pendidikan dan Kaderisasi berkolaborasi dengan Komisi Informasi dan Komunikasi. Berangkat dari tantangan dakwah di era digital, program ini tidak hanya berfokus pada produksi konten, tetapi juga pada edukasi masyarakat agar memiliki kecakapan digital yang memadai. Pelatihan literasi media ini penting untuk membekali umat agar mampu menyaring hoaks dan informasi yang tidak valid, sesuai dengan arahan yang sering disampaikan oleh para pengurus MUI.²²

5) Program Dialog Antar-Lembaga dan Komunitas

²⁰ Republika Online, *Gus Faiz Syukron Makmun Terpilih Jadi Ketum MUI DKI Jakarta Masa Khidmat 2023-2028*, 2023, <https://khazanah.republika.co.id/berita/s5b1bx320/gus-faiz-syukron-makmun-terpilih-jadi-ketum-mui-dki-jakarta-masa-khidmat-20232028>.

²¹ Tio Sukanto, “Gus Faiz Ingin MUI DKI Jakarta Seperti ‘Langit dan Bumi,’” *Spiritual, Kliping.Id*, 30 April 2024, <https://kliping.id/spiritual/gus-faiz-ingin-mui-dki-jakarta-seperti-langit-dan-bumi/>.

²² Siti Nuri Nurhaidah, “Program Dakwah MUI DKI Jakarta,” 2025.



Program ini dijalankan oleh Komisi Ukhuwah Islamiyah dan Komisi Hubungan Antar Lembaga. Tujuannya adalah untuk memperkuat persatuan umat dan kerukunan antar-lembaga keagamaan. Melalui forum dialog dan silaturahmi, MUI DKI Jakarta berupaya membangun jembatan komunikasi yang kokoh untuk menghadapi berbagai isu sensitif. Langkah ini sejalan dengan visi kepemimpinan baru yang ingin lebih terbuka dan kolaboratif.²³

6) Peningkatan Kapasitas Keilmuan dan Hubungan Internasional

Kepemimpinan baru MUI DKI Jakarta secara konsisten berinvestasi dalam pengembangan wawasan keilmuan para pengurusnya dan menjalin kerja sama internasional. Beberapa kerjasama yang dilakukan antara lain:²⁴

Seminar Internasional: MUI DKI Jakarta menyelenggarakan dua seminar internasional dengan mendatangkan guru besar dari Universitas Al-Azhar Kairo pada 26 September 2024 dan 16 Januari 2025. Tema seminar yang diangkat, yaitu "Ilmu tafsir dan prinsip-prinsip fiqih" dan "Etika berbeda pendapat dalam ilmu dan agama," menunjukkan komitmen untuk memperdalam wawasan keilmuan pengurus dan masyarakat dalam menghadapi tantangan kontemporer.

Kunjungan dan Kerja Sama Global: Pada 20 Januari 2025, delegasi MUI DKI Jakarta mengunjungi Abu Dhabi untuk menjalin kemitraan strategis dengan General Authority Of Islamic Affairs, Lembaga keIslaman moderat Endowments & Zakat (Awqaf) Badan urusan Islam dan Wakaf dan Mohamed Bin Zayed University of Humanity (MBZUH). Inisiatif yang dibahas mencakup program pelatihan, pertukaran delegasi, dan penerjemahan karya ilmiah, menunjukkan upaya nyata untuk memperluas jaringan dan mengadopsi praktik terbaik dari lembaga keagamaan global. Kerjasama dengan Akademi Al-Azhar Internasional Mesir juga semakin menguatkan komitmen ini.

²³ Siti Nuri Nurhaidah, "Program Dakwah MUI DKI Jakarta," 2025.

²⁴ Siti Nuri Nurhaidah, "Program Dakwah MUI DKI Jakarta," 2025.

Kemitraan dengan Perguruan Tinggi: Sinergi dengan lembaga pendidikan diwujudkan melalui penandatanganan MoU dengan Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) pada 27 Februari 2025. Kerja sama ini berfokus pada pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi, menegaskan peran MUI dalam mendukung pendidikan dan penelitian berbasis keagamaan.

7) Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Umat

Kepengurusan baru juga menunjukkan fokus yang kuat pada isu-isu praktis yang dihadapi masyarakat, terutama di sektor ekonomi dan keluarga. Kegiatan yang dilakukan berupa:²⁵

Edukasi Sertifikasi Halal untuk UMKM: MUI DKI Jakarta, melalui seminar pada 24 Oktober 2023, secara proaktif membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi kewajiban sertifikasi halal. Kegiatan ini menunjukkan peran MUI sebagai fasilitator dan pendukung bagi pelaku ekonomi umat.

Pembinaan Perempuan, Remaja, dan Keluarga: Kegiatan seperti Halal Bihalal & Silaturahmi Bidang Perempuan, Remaja, dan Keluarga (PRK) menunjukkan perhatian MUI pada unit terkecil dalam masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa MUI tidak hanya berfokus pada isu-isu besar, tetapi juga pada pembinaan dan penguatan fondasi keluarga.

8) Revitalisasi Seni dan Budaya dalam Dakwah

MUI DKI Jakarta juga aktif menggunakan pendekatan seni dan budaya sebagai media dakwah, menunjukkan bahwa mereka merangkul metode-metode kontemporer untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

FGD dan Lokakarya Budaya: Bidang Seni dan Budaya MUI DKI Jakarta menyelenggarakan FGD Seniman dan Budayawan Islam pada 19 September 2023 dan Lokakarya Kebudayaan pada 30 Juli 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam ekspresi seni dan budaya, serta merumuskan "peta jalan" ulama dalam merespons

²⁵ Siti Nuri Nurhaidah, "Program Dakwah MUI DKI Jakarta," 2025.



perubahan status Jakarta. Hal ini menggarisbawahi upaya menjadikan seni sebagai sarana efektif untuk dakwah.²⁶

3. Strategi Dakwah Berbasis Kolaborasi dan Inklusi Sosial

Kepemimpinan Gus Faiz menunjukkan pemahaman mendalam terhadap lanskap sosial Jakarta yang sangat majemuk. Strategi dakwah yang diusung tidak lagi menekankan pada pendekatan satu arah, melainkan berfokus pada kolaborasi aktif dan inklusi. Pendekatan ini selaras dengan tren global di mana lembaga keagamaan dituntut untuk lebih terbuka dan adaptif dalam menjangkau audiens.²⁷ Adaptasi ini mencakup pelatihan berkelanjutan dalam penggunaan media, pengembangan rencana komunikasi strategis, serta keterbukaan terhadap pluralitas dan kebutuhan spiritual generasi baru, termasuk mereka yang tidak lagi terikat secara formal pada institusi agama namun tetap mencari makna dan tujuan hidup.²⁸

Kolaborasi adalah salah satu kunci utama dalam pelaksanaan berbagai program. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi lintas organisasi, baik dalam bentuk penyusunan strategi bersama, supervisi gabungan, hingga pengambilan keputusan kolektif, dapat meningkatkan efektivitas implementasi program, memperluas akses layanan, dan memperkuat perencanaan kasus.²⁹ MUI DKI Jakarta terlihat cukup aktif menerapkan skema kolaborasi ini. MUI DKI Jakarta saat ini secara proaktif menjalin kemitraan dengan organisasi non-pemerintah (NGO), komunitas, bahkan entitas swasta.³⁰ Sepertinya, langkah ini diambil untuk

²⁶ Siti Nuri Nurhaidah, "Program Dakwah MUI DKI Jakarta," 2025.

²⁷ José Gabriel Andrade, *Conveyed Religion: A Strategic Communication Proposal for Religious Institutions* (UMinho Editora, 2021), <https://doi.org/10.21814/uminho.ed.46.17>.

²⁸ Zaida Espinosa Zárate, "Purpose, Spirituality and Moderate Secularism: The Contribution of Religious Institutions to Purpose Development," *Religions* 14, no. 7 (Juli 2023): 928, <https://doi.org/10.3390/rel14070928>.

²⁹ Alicia C. Bunker dkk., "Specifying Cross-System Collaboration Strategies for Implementation: A Multi-Site Qualitative Study with Child Welfare and Behavioral Health Organizations," *Implementation Science: IS* 19, no. 1 (Februari 2024): 13, <https://doi.org/10.1186/s13012-024-01335-1>.

³⁰ Siti Nuri Nurhaidah, "Program Dakwah MUI DKI Jakarta," 2025.

memaksimalkan sumber daya dan memperluas jangkauan dakwah ke segmen yang tidak bisa dijangkau sendiri.

Salah satu contoh kolaborasi yang menonjol adalah sinergi dengan komunitas lingkungan. MUI DKI Jakarta bekerja sama dengan aktivis lingkungan untuk meluncurkan program dakwah berbasis konservasi alam. Program ini tidak hanya berfokus pada ajaran agama, tetapi juga mengintegrasikannya dengan isu-isu praktis seperti pengelolaan sampah dan penghijauan kota.

Pendekatan inklusif ini terbukti efektif dalam memecah sekat-sekat sosial yang sering kali menjadi hambatan dakwah.³¹ Observasi di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan ini berhasil menarik partisipasi dari berbagai kalangan, termasuk anak muda yang awalnya mungkin tidak tertarik dengan kegiatan keagamaan formal.³² Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran persepsi terhadap peran MUI dari lembaga yang kaku menjadi institusi yang relevan dan dinamis.

Dakwah inklusif juga diterapkan dalam menghadapi isu-isu yang sensitif di masyarakat. Sebuah kajian tentang resolusi konflik berbasis agama menunjukkan bahwa dialog dan keterlibatan aktif dengan kelompok yang berbeda pandangan dapat mengurangi ketegangan dan mempromosikan toleransi. MUI DKI Jakarta mencoba mengadopsi pendekatan ini melalui forum-forum diskusi dan dialog antar-iman.

Dengan mengundang berbagai pihak untuk duduk bersama, kepemimpinan baru berusaha membangun jembatan komunikasi. Hal ini juga sejalan dengan rekomendasi para ahli bahwa lembaga keagamaan harus menjadi katalisator perdamaian, bukan pemicu perpecahan.³³ Upaya ini

³¹ Nour Alkhatat dan Göksenin İnalan, “Breaking Barriers, Building Bridges: Towards Inclusive and Resilient Cities through Social Diversity and Participation,” *Proceedings of the International Conference of Contemporary Affairs in Architecture and Urbanism-ICCAUA* 7, no. 1 (Juni 2024): 516–32, <https://doi.org/10.38027/ICCAUA2024EN0137>.

³² Siti Nuri Nurhaidah, “Program Dakwah MUI DKI Jakarta,” 2025.

³³ Muhammad Rifki dan Santacari Santacari, “Teaching Peace: A Blueprint for Interfaith Harmony through Cultural Programmes in Religious Institutions,” *Subhasita*:



menunjukkan komitmen untuk menjaga harmoni sosial di tengah keragaman.

Meskipun demikian, strategi ini juga menghadapi tantangan, terutama dalam meyakinkan beberapa pihak internal yang terbiasa dengan metode lama. Ada pandangan yang menganggap bahwa kolaborasi dengan pihak eksternal bisa "mengaburkan" identitas MUI. Namun, para pengambil kebijakan di MUI DKI Jakarta melihatnya sebagai langkah evolusioner yang diperlukan.

Secara keseluruhan, strategi kolaborasi dan inklusi ini menunjukkan kesadaran kepemimpinan baru bahwa dakwah di era modern harus melampaui batas-batas tradisional. Keterlibatan aktif dengan berbagai sektor masyarakat, seperti yang dilaporkan di media, memperkuat citra MUI sebagai lembaga yang responsif dan relevan. Pendekatan ini juga memiliki implikasi positif bagi penguatan peran MUI sebagai mitra strategis pemerintah. Dengan menunjukkan kemampuan untuk berkolaborasi dan berkontribusi pada isu-isu sosial, MUI DKI Jakarta dapat memperluas pengaruhnya dari ranah keagamaan ke ranah pembangunan masyarakat yang lebih luas.

Dengan demikian, strategi dakwah berbasis kolaborasi dan inklusi sosial bukan hanya sekadar taktik, melainkan sebuah filosofi kepemimpinan yang berupaya merevitalisasi peran MUI. Ini adalah langkah maju yang signifikan dalam memastikan bahwa pesan-pesan keagamaan tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat luas di tengah kompleksitas kehidupan modern.

4. Optimalisasi Teknologi dan Media Digital dalam Dakwah

Di era informasi, kehadiran lembaga keagamaan di ruang digital menjadi sebuah keniscayaan. Kepemimpinan K.H. Faiz Syukron Makmun menunjukkan kesadaran ini dengan menjadikan optimalisasi teknologi dan

media digital sebagai salah satu pilar utama strategi dakwahnya (Catatan Observasi, 2025).³⁴ Langkah ini tidak hanya bersifat reaktif, melainkan sebuah respons strategis terhadap pergeseran cara masyarakat, khususnya generasi muda, mengonsumsi informasi keagamaan.

Kepengurusan baru MUI DKI Jakarta secara proaktif meluncurkan berbagai platform digital. Mulai dari kanal YouTube, akun Instagram, hingga podcast, semua dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan dakwah yang sejuk dan relevan. Menurut salah satu pengurus yang diwawancarai, tujuan utamanya adalah mendekatkan ulama kepada umat dengan bahasa dan medium yang lebih akrab. Fokus utama dari konten digital yang diproduksi adalah pada isu-isu praktis yang dihadapi sehari-hari, seperti cara menjaga kesehatan mental dalam Islam, etika digital, dan pentingnya toleransi. Pendekatan ini selaras dengan tren dakwah kontemporer yang bergeser dari topik-topik fikih yang berat ke pembahasan yang lebih menyentuh kehidupan personal dan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa para pendakwah kini lebih banyak mengangkat isu-isu keseharian, pengembangan diri, relasi sosial, dan tantangan hidup modern agar pesan dakwah lebih relevan dan mudah diterima oleh audiens, khususnya generasi muda.³⁵

Keberadaan konten-konten ini juga berfungsi sebagai penyeimbang terhadap informasi keagamaan yang ekstrem dan hoaks yang marak di internet (Husniya,³⁶ Observasi terhadap media sosial MUI DKI Jakarta menunjukkan bahwa konten mereka sering kali memberikan klarifikasi dan panduan yang didasarkan pada ajaran yang moderat (Catatan Observasi, 2025). Hal ini menjadikan MUI sebagai sumber informasi yang terpercaya di tengah lautan informasi yang tidak terverifikasi.

³⁴ Siti Nuri Nurhaidah, “Program Dakwah MUI DKI Jakarta,” 2025.

³⁵ Yuyun Yunita, “The Utilization Of Social Media Da’wa,” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 01 (Oktober 2024): 845–53, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6184>.

³⁶ Eta Amala Husniya, Mikhlathul Auliya, dan Iklil Nafisah, “Implementation of Da’wah in Counteracting Hoax News on Social Media,” *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 6, no. 2 (Juli 2023): 150–63, <https://doi.org/10.37680/muharrik.v6i2.2915>.



Inovasi digital tidak hanya terbatas pada produksi konten, tapi juga berupaya membangun ekosistem digital yang lebih interaktif. Contohnya, mereka menyelenggarakan sesi tanya jawab langsung secara daring dan forum diskusi virtual. Dakwah dengan Tanya jawab ini memungkinkan umat untuk berinteraksi langsung dengan ulama, menciptakan koneksi yang lebih personal dan memperkuat ikatan emosional.³⁷

Dukungan publik terhadap inisiatif digital ini cukup positif. Di media sosial juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengikut dan interaksi pada akun-akun resmi MUI DKI Jakarta.³⁸ Tentunya, langkah ini bisa dipandang sebagai upaya modernisasi yang sangat dibutuhkan oleh lembaga keagamaan. Dengan demikian, optimalisasi teknologi bukan hanya sekadar mengikuti tren, tetapi merupakan bagian dari strategi jangka panjang untuk memastikan bahwa MUI tetap relevan dan memiliki peran sentral dalam membimbing umat di masa depan. Keputusan untuk aktif di ruang digital menunjukkan visi kepemimpinan yang berani dan proaktif.

Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi dan media digital menjadi salah satu ciri paling menonjol dari kepemimpinan Gus Faiz. Langkah-langkah ini telah membuka pintu baru bagi dakwah MUI DKI Jakarta untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan membangun citra sebagai lembaga yang dinamis, modern, dan relevan.

5. Capaian dan Dampak Terhadap Pengembangan Masyarakat Islam

Periode kepemimpinan K.H. Faiz Syukron Makmun tidak hanya sebatas pada perumusan visi dan peluncuran program, tetapi juga mulai menunjukkan capaian konkret yang berdampak langsung pada masyarakat (Catatan Observasi, 2025).³⁹ Capaian ini menjadi bukti awal efektivitas strategi dakwah yang telah diimplementasikan, terutama dalam memperkuat

³⁷ Richard W. Voelz, "Questions for Conversational Preaching," *Interpretation* 75, no. 2 (April 2021): 134–45, <https://doi.org/10.1177/0020964320982746>.

³⁸ Siti Nuri Nurhaidah, "Program Dakwah MUI DKI Jakarta," 2025.

³⁹ Siti Nuri Nurhaidah, "Program Dakwah MUI DKI Jakarta," 2025.

fondasi masyarakat Islam di Jakarta. Salah satu indikator awal adalah peningkatan partisipasi publik dalam kegiatan MUI, yang saat ini menunjukkan tren positif.

Salah satu capaian paling signifikan adalah peningkatan literasi keagamaan di kalangan generasi muda. Melalui konten digital yang mudah diakses dan relevan, pemahaman terhadap ajaran Islam yang moderat dan toleran menjadi lebih luas. Melalui pendidikan, media sosial, dan platform digital, nilai-nilai seperti moderasi (*tawassuth*), keseimbangan (*tawazzun*), toleransi (*tasamuh*), keadilan (*i'tidal*), dan musyawarah (*syura*) dapat diinternalisasi secara efektif, terutama di kalangan generasi muda. Menurut sebuah laporan penelitian, metode ini terbukti efektif dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi dan mengurangi kecenderungan terhadap paham-paham ekstrem.

Di ranah sosial, program kolaborasi dengan komunitas telah memperkuat peran MUI sebagai agen perubahan sosial. Misalnya, partisipasi MUI dalam gerakan kebersihan lingkungan bukan hanya sekadar acara seremonial, tetapi juga menginspirasi umat untuk melihat kebersihan sebagai bagian integral dari iman. Observasi di beberapa lokasi kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat (Catatan Observasi, 2025).⁴⁰

Lebih jauh lagi, dampak dari program-program ini terlihat pada pergeseran persepsi masyarakat terhadap MUI. Dahulu, MUI sering kali dianggap sebagai lembaga yang kaku dan hanya berurusan dengan fatwa. Kini, dengan pendekatan yang lebih inklusif dan solutif, MUI dipandang sebagai mitra yang dapat diandalkan dalam menyelesaikan berbagai isu sosial. Seorang informan dari komunitas pemuda mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan MUI yang sekarang.⁴¹

Capaian lainnya adalah peningkatan sinergi antara MUI DKI Jakarta dengan pemerintah daerah. Dengan menunjukkan kontribusi nyata dalam

⁴⁰ Siti Nuri Nurhaidah, “Program Dakwah MUI DKI Jakarta,” 2025.

⁴¹ Zainuddin Ahmad, “Wawancara Pribadi,” 15 Agustus 2025.



isu-isu sosial, MUI berhasil memposisikan diri sebagai mitra strategis dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan umat. Hal ini menguatkan peran MUI dari sekadar pengawas menjadi inisiator dan pelaksana program-program pembangunan.

Meski demikian, capaian ini juga datang dengan tantangan. Beberapa rujukan menyebutkan bahwa pengukuran dampak dari program dakwah sering kali sulit diukur secara kuantitatif. Keberhasilan dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan pemahaman adalah hal yang bersifat kualitatif dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk terlihat sepenuhnya.⁴²

Dari sudut pandang internal, keberhasilan ini menuntut konsistensi dan keberlanjutan. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa menjaga momentum dan inovasi di tengah keterbatasan sumber daya menjadi tantangan yang berkelanjutan.⁴³ Capaian awal ini harus terus diperkuat dengan program-program baru yang relevan agar tidak kehilangan daya tarik.

Dampak jangka panjang dari capaian ini adalah terciptanya ekosistem dakwah yang lebih sehat. Dengan mengintegrasikan teknologi dan kolaborasi, MUI DKI Jakarta telah membuka jalan bagi lembaga-lembaga keagamaan lain untuk mencontoh dan mengadopsi model serupa. Hal ini berpotensi menciptakan gelombang inovasi di seluruh Indonesia.

Secara keseluruhan, capaian dalam kepemimpinan Gus Faiz menunjukkan bahwa strategi yang tepat dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Program-program yang relevan dan pendekatan yang inklusif berhasil membangun jembatan antara MUI

⁴² Amy E. Lansing dkk., "Building Trust: Leadership Reflections on Community Empowerment and Engagement in a Large Urban Initiative," *BMC Public Health* 23, no. 1 (Juni 2023): 1252, <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15860-z>.

⁴³ Hoa Do dkk., "Building organizational resilience, innovation through resource-based management initiatives, organizational learning and environmental dynamism," *Journal of Business Research* 141 (Maret 2022): 808–21, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.11.090>.

dan masyarakat. Pada akhirnya, keberhasilan awal ini memperlihatkan bahwa peran dakwah MUI DKI Jakarta tidak hanya sebatas bimbingan spiritual, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam pengembangan masyarakat Islam yang modern, inklusif, dan berdaya saing. Capaian ini menjadi fondasi kuat untuk langkah-langkah selanjutnya di masa depan.

6. Tantangan dan Arah Dakwah ke Depan

Terlepas dari capaian-capaian yang telah diraih, kepemimpinan K.H. Faiz Syukron Makmun juga menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Tantangan ini tidak hanya datang dari internal organisasi, tetapi juga dari dinamika sosial dan politik di luar MUI. Keberhasilan akan sangat ditentukan oleh bagaimana kepemimpinan baru mampu merespons dan mengatasi hambatan-hambatan ini.⁴⁴

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah ancaman liberalisme dan radikalisme yang berkembang di masyarakat. Menurut artikel yang dimuat di laman Cholimnafis.com, MUI menghadapi tiga tantangan mendasar dalam dunia dakwah, yaitu liberalisasi, Islamofobia, dan radikalisme.⁴⁵ Tantangan ini menuntut MUI untuk mampu menyebarkan narasi keagamaan yang seimbang, moderat, dan inklusif agar tidak terjebak dalam pusaran pemikiran ekstrem.

Selain itu, tantangan lainnya muncul dari perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan (AI). K.H. Faiz Syukron Makmun sendiri, menekankan pentingnya kehati-hatian dalam menyaring informasi yang disampaikan oleh teknologi.⁴⁶ Hal ini menunjukkan bahwa MUI perlu terus beradaptasi dan membekali diri dengan literasi digital yang kuat agar dapat membimbing umat di tengah arus informasi yang tak terkendali dan berpotensi menyebarkan hoaks.

⁴⁴ Jean Leslie, “Leading beyond Barriers: Creating Impact in an Age of Polycrisis,” *Center for Creative Leadership - Innovation*, 21 Februari 2025, <https://cclinnovation.org/https-cclinnovation-org-wp-content-uploads-2025-02-leadingbeyondbarriers-pdf/>.

⁴⁵ Cholil Nafis, *Tiga Tantangan Dakwah Umat Islam Menurut MUI*, 2018, <https://cholilnafis.com/2018/08/06/tiga-tantangan-dakwah-umat-islam-menurut-mui/>.

⁴⁶ MPU, “Ketum MUI.”



Tantangan juga datang dari lemahnya pemahaman keagamaan di kalangan masyarakat, terutama di Jakarta. Dalam sebuah berita dari Republika Online, saat awal menjabat, K.H. Faiz Syukron Makmun menyebutkan tantangan utama adalah menguatkan kembali amar ma'ruf nahi mungkar yang dinilai melemah.⁴⁷ Hal ini menunjukkan bahwa MUI harus bekerja keras untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dasar agar umat memiliki fondasi yang kuat.

Di tengah era media sosial, tantangan dakwah juga semakin berat. Menurut Tribunnews.com, MUI Pusat mengakui bahwa tantangan dakwah di era media sosial tidak sesering yang dibayangkan. Diperlukan strategi komunikasi yang lebih kreatif dan relevan agar pesan-pesan dakwah dapat menjangkau audiens secara efektif dan tidak hilang di tengah kebisingan informasi.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, strategi adaptasi dan keberlanjutan menjadi krusial. Kepemimpinan Gus Faiz harus mampu membangun sistem yang kokoh agar inovasi yang telah dimulai tidak hanya menjadi proyek jangka pendek. Hal ini termasuk pengembangan kapasitas sumber daya manusia internal dan diversifikasi sumber pendanaan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, MUI DKI Jakarta perlu terus memperkuat citranya sebagai institusi yang imparsial dan solutif. Melalui program-program yang berfokus pada kesejahteraan umat tanpa memihak pada kepentingan politik tertentu, MUI dapat membedakan dirinya dan menjadi rujukan yang dapat dipercaya di tengah kebisingan politik. Arah dakwah MUI DKI Jakarta ke depan, berdasarkan analisis terhadap capaian dan tantangan, harus berfokus pada tiga pilar utama. Pertama, penguatan ekosistem digital dakwah agar menjadi lebih profesional dan berdampak luas. Kedua, perluasan dan pendalaman program kolaborasi dengan lebih banyak sektor masyarakat. Ketiga, penguatan

⁴⁷ Republika Online, *Gus Faiz Syukron Makmun Terpilih Jadi Ketum MUI DKI Jakarta Masa Khidmat 2023-2028*.

kapasitas internal organisasi agar mampu menghadapi perubahan dengan lebih adaptif.

Dengan demikian, meskipun kepemimpinan Gus Faiz telah membawa angin segar, perjalanan masih panjang. Tantangan yang ada menuntut kepemimpinan yang strategis, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Pada akhirnya, peran MUI DKI Jakarta di bawah kepemimpinan baru akan diuji oleh kemampuannya untuk mengelola perubahan dan menghadapi tantangan kompleks yang ada. Arah yang telah ditempuh menunjukkan potensi besar untuk menjadikan MUI sebagai lembaga dakwah yang relevan dan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan masyarakat Islam di Indonesia

D. Penutup

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 14 bulan kepemimpinan K.H. Faiz Syukron Makmun telah membawa transformasi strategis dalam peran dakwah MUI DKI Jakarta. Kepemimpinan ini berhasil menjawab tantangan zaman dengan mengusung pendekatan yang inovatif. Pertama, dari segi strategi, dakwah tidak lagi dipahami secara kaku, melainkan sebagai sebuah proses kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari komunitas hingga media digital. Ini menjadikan MUI lebih inklusif dan mampu menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas, khususnya generasi muda. Kedua, dari segi dampak, pendekatan ini telah memberikan hasil nyata, seperti meningkatnya literasi keagamaan yang moderat di kalangan publik dan memposisikan MUI sebagai lembaga yang solutif. Meskipun tantangan seperti polarisasi dan penyebaran hoaks masih ada, upaya ini menunjukkan arah yang benar untuk menjaga relevansi MUI. Pada akhirnya, peran dakwah MUI DKI Jakarta di bawah kepemimpinan baru ini dapat menjadi model keberhasilan dalam mengadaptasi lembaga keagamaan dengan tuntutan era modern. Inovasi yang telah dimulai adalah fondasi kuat untuk memastikan MUI terus berkontribusi dalam membangun masyarakat Islam yang maju dan berdaya saing.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, dan Ahmad Gawdy Prananosa. “Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Sistem Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19.” *Ournal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291>.
- Alkhatat, Nour, dan Göksenin İnalan. “Breaking Barriers, Building Bridges: Towards Inclusive and Resilient Cities through Social Diversity and Participation.” *Proceedings of the International Conference of Contemporary Affairs in Architecture and Urbanism-ICCAUA* 7, no. 1 (Juni 2024): 516–32. <https://doi.org/10.38027/ICCAUA2024EN0137>.
- Andrade, José Gabriel. *Conveyed Religion: A Strategic Communication Proposal for Religious Institutions*. UMinho Editora, 2021. <https://doi.org/10.21814/uminho.ed.46.17>.
- Apriansyah, Angga, Aprilia Ardyanti, Indi Djastuti, dan Retno Hidayati. “Exploring Leadership Effectiveness and Its Impact on Performance: A Systematic Literature Review.” *JPBM (Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen)* 10, no. 1 (Juli 2024): 71–100. <https://doi.org/10.17977/um003v10i12024p071>.
- Bunger, Alicia C., Emmeline Chuang, Amanda M. Girth, Kathryn E. Lancaster, Rebecca Smith, Rebecca J. Phillips, Jared Martin, dkk. “Specifying Cross-System Collaboration Strategies for Implementation: A Multi-Site Qualitative Study with Child Welfare and Behavioral Health Organizations.” *Implementation Science: IS* 19, no. 1 (Februari 2024): 13. <https://doi.org/10.1186/s13012-024-01335-1>.
- Daud, Sulhi Muhammad, dan M. Iqbal Bafadhal. “Strengthening Religious Moderation in Social Media to Fight Online Radicalism.” *Indonesian Journal of Islamic Education and Local Culture* 1, no. 2 (Oktober 2023): 75–86. <https://doi.org/10.22437/ijielc.v1i2.30768>.
- Do, Hoa, Pawan Budhwar, Helen Shipton, Hai-Dang Nguyen, dan Bach Nguyen. “Building organizational resilience, innovation through resource-based management initiatives, organizational learning and environmental dynamism.” *Journal of Business Research* 141

(Maret 2022): 808–21.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.11.090>.

Eom, Kimin, dan Shu Tian Ng. “The Potential of Religion for Promoting Sustainability: The Role of Stewardship.” *Topics in Cognitive Science* 15, no. 3 (2023): 480–99.
<https://doi.org/10.1111/tops.12641>.

Espinosa Zárata, Zaida. “Purpose, Spirituality and Moderate Secularism: The Contribution of Religious Institutions to Purpose Development.” *Religions* 14, no. 7 (Juli 2023): 928.
<https://doi.org/10.3390/rel14070928>.

Fitra, Akhmad Aidil, dan Yousuf Aboujanah. “Gadamerian Hermeneutical Analysis of Hasbi Ash-Shiddieqy’s Interpretation of QS. Luqman (31):6 in the Context of Contemporary Entertainment Discourse.” *Al-Karim: International Journal of Quranic and Islamic Studies* 3, no. 1 (Maret 2025): 59–78. <https://doi.org/10.33367/al-karim.v3i1.6839>.

Fitra, Akhmad Aidil, dan Oktasandi Oktasandi. “Pembacaan Hermeneutis : Penafsiran Buya Hamka Tentang Lahw al Ḥadīṣ (Studi Pemikiran Hans George Gadamer).” *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hukum* 10, no. 2 (November 2024): 147–62.
<https://doi.org/10.32699/syariati.v10i2.7707>.

Fitra, Akhmad Aidil, dan Novizal Wendry. “Penafsiran, Ideologi, dan Afiliasi Politik: Kritik Buya Hamka (1908-1981 M) terhadap Nasakom Era Demokrasi Terpimpin (1959-1966 M).” *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (Desember 2024): 234–49. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v6i2.13607>.

Husniya, Eta Amala, Mikhlathul Auliya, dan Iklil Nafisah. “Implementation of Da’wah in Counteracting Hoax News on Social Media.” *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 6, no. 2 (Juli 2023): 150–63. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v6i2.2915>.

Koehrsen, Jens, dan Christopher D. Ives. “The Multiple Roles of Religious Actors in Advancing a Sustainable Future.” *Ambio* 54, no. 8 (Agustus 2025): 1318–33. <https://doi.org/10.1007/s13280-025-02166-0>.



Ku, Eliana Ah-Rum. "The Agency of Preaching: Practicing Hospitality in Multicultural Contexts." *Religions* 16, no. 2 (Februari 2025): 103. <https://doi.org/10.3390/rel16020103>.

Lansing, Amy E., Natalie J. Romero, Elizabeth Siantz, Vivianne Silva, Kimberly Center, Danielle Casteel, dan Todd Gilmer. "Building Trust: Leadership Reflections on Community Empowerment and Engagement in a Large Urban Initiative." *BMC Public Health* 23, no. 1 (Juni 2023): 1252. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15860-z>.

Leslie, Jean. "Leading beyond Barriers: Creating Impact in an Age of Polycrisis." *Center for Creative Leadership - Innovation*, 21 Februari 2025. <https://cclinnovation.org/https-cclinnovation-org-wp-content-uploads-2025-02-leadingbeyondbarriers-pdf/>.

Madani, Mohammad Thoyyib, dan Rifki Rufaida. "The Role of MUI Fatwa as A Product of Islamic Law In Society." *Al-Ridha: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (Oktober 2023): 63–70. <https://doi.org/10.58223/al-ridha.v1i2.88>.

MPU. "Ketum MUI: Kita Harus Hati-Hati Terhadap Teknologi." Diakses 15 Oktober 2025. <https://mpu.acehprov.go.id/berita/kategori/berita/ketum-mui-kita-harus-hati-hati-terhadap-teknologi>.

Nafis, Cholil. *Tiga Tantangan Dakwah Umat Islam Menurut MUI*. 2018. <https://cholilnafis.com/2018/08/06/tiga-tantangan-dakwah-umat-islam-menurut-mui/>.

Nisa, Rahmatu Lailia Khoiru, Ahmad Asrof Fitri, Muhammad N. Abdurrazaq, dan Anjar Sulistyani. "PERAN AKUN INSTAGRAM USTADZ HANAN ATTACKI DAN EFEKTIVITASNYA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DITINJAU DARI TEORI JARUM HIPODERMIK." *Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (September 2023): 196–209. <https://doi.org/10.61341/jis/v1i2.017>.

Nurhaidah, Siti Nuri. *Islam dan AI, Peluang dan Tantangan Dakwah di Masa Depan*, Malang: Afanin Media Utama, 2025.

Qusnulyakin, Firman. *Gus Faiz: Mari Kita Buat Program yang Membumi. Majelis Ulama' Indonesia: Provinsi DKI Jakarta*. 2025.

<https://muijakarta.or.id/gus-faiz-mari-kita-buat-program-yang-membumi/>.

Rahmawati, Yulia, Farida Hariyati, Ahmad Zakki Abdullah, dan Mia Nurmianani. “Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: Kajian Literatur.” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 1 (Maret 2024): 266–79. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i1.1081>.

Republika Online. *Gus Faiz Syukron Makmun Terpilih Jadi Ketum MUI DKI Jakarta Masa Khidmat 2023-2028*. 2023. <https://khazanah.republika.co.id/berita/s5b1bx320/gus-faiz-syukron-makmun-terpilih-jadi-ketum-mui-dki-jakarta-masa-khidmat-20232028>.

Rifki, Muhammad, dan Santacari Santacari. “Teaching Peace: A Blueprint for Interfaith Harmony through Cultural Programmes in Religious Institutions.” *Subhasita: Journal of Buddhist and Religious Studies* 2, no. 1 (November 2024): 55–66. <https://doi.org/10.53417/subhasita.133>.

Saha, Labonno. “The Role of Civil Society and Religious Organizations in Shaping Environmental Policy in Bangladesh.” *Religion and Policy Journal* 2, no. 1 (Oktober 2024): 41–48. <https://doi.org/10.15575/rpj.v2i1.933>.

Sukamto, Tio. “Gus Faiz Ingin MUI DKI Jakarta Seperti ‘Langit dan Bumi.’” *Spiritual. Kliping.Id*, 30 April 2024. <https://kliping.id/spiritual/gus-faiz-ingin-mui-dki-jakarta-seperti-langit-dan-bumi/>.

Voelz, Richard W. “Questions for Conversational Preaching.” *Interpretation* 75, no. 2 (April 2021): 134–45. <https://doi.org/10.1177/0020964320982746>.

Warrick, D. D. “Revisiting resistance to change and how to manage it: What has been learned and what organizations need to do.” *Business Horizons* 66, no. 4 (Juli 2023): 433–41. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2022.09.001>.

Yunita, Yuyun. “The Utilization Of Social Media Da’wa.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 01 (Oktober 2024): 845–53. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6184>.